

POLA KOMUNIKASI BERDAYA PADA IMPLEMENTASI STRATEGI WALIKOTA LHOKSEUMAWA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muhammad Saleh
IAIN Lhokseumawe
muhammadsaleh@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi berdaya yang digunakan oleh Walikota Lhokseumawe dalam implementasi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komunikasi yang efektif dan berdaya memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan di tingkat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan Walikota Lhokseumawe, anggota staf pemerintah, dan masyarakat yang terlibat dalam program-program kesejahteraan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Walikota Lhokseumawe menerapkan komunikasi berdaya yang efektif dalam implementasi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komunikasi berdaya ini melibatkan aspek-aspek seperti keterbukaan, transparansi, partisipasi, serta pendekatan yang berorientasi pada masyarakat. Walikota Lhokseumawe secara aktif terlibat dalam komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk pertemuan langsung, dialog interaktif, dan media sosial. Bahasa yang digunakan oleh Walikota dalam menyampaikan informasi dan tujuan program-programnya mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, Walikota juga menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga memungkinkan terciptanya ikatan yang kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat.

Kata Kunci: Pola komunikasi. Berdaya. Walikota Lhokseumawe. Kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif dan berdaya memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Salah satu aktor utama dalam implementasi strategi pembangunan dan kesejahteraan adalah pemimpin daerah, seperti Walikota. Walikota Lhokseumawe, sebagai seorang pemimpin lokal, juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan oleh pemerintah daerah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pola komunikasi yang digunakan oleh Walikota Lhokseumawe dalam implementasi strategi pembangunan dan kesejahteraan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan dari upaya tersebut. Komunikasi yang efektif dapat membantu memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperoleh dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan program-program yang telah dirancang.

Setiap hari dimanapun kita berada tidak bisa terlepas dari komunikasi. Namun dalam melakukan komunikasi tidak setiap orang terampil dalam melakukannya dengan efektif. Hal ini terlebih lagi bila orang yang terlibat dalam komunikasi itu berbeda budaya, kesalahan dalam memahami pesan, perilaku atau peristiwa komunikasi tidak bisa dihindari, dan lain sebagainya. Kesalahan ini dapat menyebabkan suasana yang tidak diharapkan bahkan dapat menimbulkan pertikaian yang menjurus munculnya konflik sosial.¹

Komunikasi adalah proses dimana seseorang mengkomunikasikan pesan kepada orang lain, secara langsung atau tidak langsung melalui media, untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Moda komunikasi yang dimiliki seseorang dapat dengan sangat baik merancang sebuah dialog dan komunikasi, mencoba mengubah sesuatu, mengubah semua proses melalui komunikasi, artinya dalam pembahasan ini kita berbicara tentang modus komunikasi antara pemerintah (walikota) dengan pihak lain, Baik itu dengan orang-orang di atasnya seperti bupati dan

¹Tri Indah Kusmawati et al., "Memahami Komunikasi Antarbudaya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2000.

lain-lain, atau dengan orang-orang di bawahnya seperti rakyat, tentunya sudah diasah sejak dulu, dan semoga ada hikmah untuk berkomunikasi, terus asah dan berkembang, tentu saja, Pemerintah berkomunikasi sangat berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya.²

Dikarenakan pola komunikasi seorang pemerintah ataupun walikota sangat berpengaruh terhadap segala aspek tentang masyarakat dan juga sangat didengar, ditaati, dan dipatuhi oleh masyarakatnya.

Pola komunikasi walikota dapat membawa kehidupan masyarakatnya menjadi lebih baik lagi, dan bisa juga sebaliknya, dengan pola komunikasi walikota masyarakat dapat pula hidup dengan keterbatasan. Dengan demikian, seperti yang telah kita ketahui, Pola komunikasi yang dilakukan walikota Lhokseumawe biasanya salah satunya dengan cara melakukan kunjungan ke kampung-kampung untuk melihat sendiri kondisi di kampung tersebut dan juga melihat apa yang dibutuhkan dan di perlukan kampung tersebut. Walikota juga telah memberi fasilitas-fasilitas gratis. Pola komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kognisi dan perilaku individu saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain yang memiliki kedudukan yang berbeda. Faktanya, pola komunikasi sering digunakan dan dialami secara rutin dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, terkadang diperlukan penerapan pola komunikasi yang efektif oleh seorang walikota untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Interpretasi ini didasarkan pada keberadaan masalah-masalah baru atau yang belum teratasi yang muncul di dalam masyarakat. Individu yang menghadapi berbagai macam masalah dengan keyakinan mereka berharap bahwa walikota Lhokseumawe dapat menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi.

Hal yang diperlukan adalah kontrol sosial yang ada dalam masyarakat sehingga mereka dapat hidup dengan sejahtera dan tanpa adanya rasa was-was di karangan masyarakat, dan juga dengan pola komunikasi yang baik antara walikota dan masyarakat, juga masyarakat harus dapat menyesuaikan diri pada kondisi dan situasi kota ataupun desa yang mereka tinggali saat ini.

²Onong Uchjana Effendy, "Dinamika Komunikasi," *Buku Komunikasi*, 2004, 1–61, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=681478>.

Oleh karena itu, pola komunikasi merupakan konfleks/ unsur komunikasi yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, tata cara berkomunikasi dengan baik, moral dan kemampuan-kemampuan di dalam berkomunikasi serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.³

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi berdaya yang digunakan oleh Walikota Lhokseumawe dalam implementasi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami pola komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh seorang pemimpin lokal, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh pemimpin daerah lainnya untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pola Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran, kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama.⁴

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses di mana simbol-simbol disusun, dipilih, dan dikirim sedemikian rupa sehingga membantu penerima untuk membangkitkan makna, respons, dan pemikiran yang sejalan dengan maksud komunikator. Pola komunikasi merujuk pada bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang tepat agar dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua jenis, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial, yang memiliki arah hubungan yang berbeda.

Menurut Purwanto, "secara umum pola komunikasi (patterns of communications) dapat dibedakan ke dalam saluran komunikasi formal

³Ridwan Effendi Elly M. Setiadi, H. Kama Abdul Hakam, "Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar," Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, 1-23, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=391917>.

⁴Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Bicara Seni* (Solo: Era Intermedia, 2004).

(formal communication channel) dan saluran komunikasi nonformal (informal communications channel).

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi

dan biasanya dilakukan di dalam lembaga formal melalui garis perintah. Suatu komunikasi dikatakan formal ketika komunikasi antara dua orang atau lebih yang ada pada suatu organisasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan struktur organisasi.

2. Komunikasi Nonformal

Komunikasi nonformal adalah proses komunikasi yang berada di antara yang formal atau resmi dengan yang tidak resmi atau informal. Komunikasi jenis ini biasanya berupa komunikasi yang berhubungan dengan hubungan pribadi.

3. Komunikasi informal

Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Fungsi komunikasi ini adalah untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal, penyebaran informasi yang bersifat pribadi dan privat seperti isu, gossip, atau rumor.

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetri. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan di ikuti oleh lawannya.

Sebagai contoh, perilaku dominan dari satu partisipan dapat menghasilkan perilaku tunduk dari partisipan lainnya. Dalam situasi ini, interaksi didasarkan pada kesamaan tingkat dominasi atau kepatuhan. Pola interaksi ini menciptakan struktur sistem. Bagaimana individu merespons satu sama lain akan menentukan jenis hubungan yang terbentuk di antara mereka. Pola komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menggambarkan hubungan antara komponen-komponen dalam proses tersebut.⁵

⁵Tjun Surjaman Onong Uchjana Effendy ; Editor, “Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek,” *Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019* 561, no. 3 (2019), <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=106625>.

Kesimpulan diatas memberikan pengertian bahwa suatu pola komunikasi adalah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas.

Dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

Lebih lanjut, saluran komunikasi formal ini dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

a. Komunikasi dari atas ke bawah

Komunikasi dari atas ke bawah merupakan pemindahan informasi dari

atasan kepada bawahan atau pengikut. Aliran komunikasi ini umumnya terkait dengan tanggung jawab pimpinan dalam organisasi.

b. Komunikasi dari bawah ke atas

Komunikasi dari bawah ke atas merupakan pemindahan informasi dari bawahan atau pengikut kepada atasan atau pimpinan. Komunikasi ini biasanya berisikan laporan-laporan kerja, penyampaian aspirasi dan sebagainya.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar atau sederajat dalam suatu organisasi. Pembahasan komunikasi di lakukan untuk melakukan persuasif, mempengaruhi dan memberikan informasi kepada bagian lain yang Sederajat.

d. Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang melibatkan antara

dua tingkat (level organisasi yang berbeda). Biasanya, komunikasi ini terjadi pada organisasi yang berskala besar.⁶

Menurut Katz dan Kahn dalam Purwanto, komunikasi dari atas ke bawah mempunyai lima tujuan pokok, yaitu:

1. Memberikan pengarahan atau instruksi kerja tertentu. Tipe informasi ini memusatkan pada apa yang harus karyawan lakukan dan bagaimana melakukannya. Instruksi kerja yang berbentuk perintah, pengarahan, penjelasan dan deskripsi pekerjaan merupakan cara untuk menyampaikan informasi jenis ini.
2. Memberikan informasi mengapa suatu pekerjaan harus dilaksanakan. Tipe informasi ini bertujuan agar karyawan mengetahui bagaimana pekerjaan mereka berhubungan dengan tugas-tugas dan posisi lainnya dalam organisasi dan mengapa mereka melakukan pekerjaannya. Dengan kata lain, tipe informasi ini membantu karyawan mengetahui bagaimana pekerjaan mereka membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.
3. Memberikan informasi tentang prosedur dan praktek organisasional karyawan diberikan informasi mengenai jumlah jam kerja, gaji, program pension, asuransi kesehatan, liburan dan izin cuti, program insentif, penalti dan hukuman.
4. Memberikan umpan balik pelaksanaan kerja kepada para karyawan. Informasi mengenai hasil kerja karyawan sangat penting dalam mempertahankan operasional perusahaan. Karyawan sering mengeluh seperti mereka tidak tau bagaimana supervisor melihat performansi mereka.
5. Menyajikan informasi mengenai aspek ideology dalam membantu organisasi menanamkan pengertian tentang tujuan yang ingin dicapai.⁷

⁶Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, n.d., <https://ibbuku.blogspot.com/2014/02/komunikasi-bisnis-edisi-ketiga-drs.html>.

⁷Hafied Cangara, "Buku Pengantar Komunikasi," *PT RajaGrafindo Persada*, 2009, 1, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58756905/Resensi_Buku_Pengantar_Ilmu_Komunikasi_Cangara-libre.pdf?1554070096=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DResensi_Buku_Pengantar_Ilmu_Komunikasi_C.pdf&Expires=1683629877&Signature=YZTR10aTbbr1Moj.

Kepemimpinan Di Dalam Islam

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia, mulai dari yang pertama hingga yang terakhir, memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin, setidaknya sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri. Kemampuan dan kualitas seorang pemimpin akan berdampak pada hal yang dipimpinnya, sehingga menjadi seorang pemimpin merupakan tanggung jawab yang harus diemban dan dijalankan dengan baik oleh individu tersebut, karena suatu saat individu tersebut akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya, "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di dalamnya orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, sedangkan kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?' Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"

Ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap manusia adalah khalifah atau pemimpin yang ditugaskan oleh Allah untuk mengelola bumi ini. Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus bertanggung jawab dan bertindak dengan kebijaksanaan agar tidak menimbulkan kerusakan dan kejahatan. Dari firman Allah tersebut memiliki kandungan yaitu: Allah S.W.T menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki fungsi sebagai khalifah di bumi, fungsi khalifah di bumi, yaitu:

- a. Menjadi pemimpin, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang-orang lain dalam upaya mencari ridha Allah.
- b. Memelihara, memakmurkan, melestarikan alam, mengambil manfaatnya, menggali, mengelola alam demi terwujudnya dan kesejahteraan segenap umat manusia, Perilaku yang mencerminkan surat Al-baqarah ayat 30.

Khalifah artinya seseorang yang dijadikan pengganti atau seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak sebagai pengatur atau wakil Allah SWT. Namun demikian, tugas khalifah tidak hanya bertumpu pada yang bersifat intelektual belaka, tetapi juga moral. Kekuasaan manusia di muka bumi tidak

mutlak, karena dibatasi oleh hukum-hukum Allah SWT yang akan dipertanggung jawabkan kelak di hadapan-Nya.

Syarat-syarat menjadi pemimpin antara lain:

1. Berpengalaman
2. Tidak memiliki cacat jasmani
3. Bertanggung jawab, teguh, dan kuat menjalankan tugas.

Kewajiban seorang pemimpin antara lain:

1. Membela negara dan agama serta menjalankan syariat agama dengan benar,
2. Menjaga keamanan dan ketentraman umum,
3. Bermusyawarah dengan wakil-wakil rakyat dalam urusannya,
4. Mengatur perekonomian Negara menurut syariat yang benar,
5. Mengangkat para pembantu (khalifah) sesuai dengan keahliannya.

Aturan-aturan dalam Islam yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu Tentang 10 kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

1. Beriman dan beramal shaleh

Pemimpin yang harus dipilih adalah pemimpin orang yang beriman, bertaqwa selalu menjalankan perintah Allah dan rasulnya, karena ini merupakan jalan kebenaran yang membawa kepada kehidupan yang damai, tentram, dan bahagia dunia maupun akhirat. Disamping itu juga harus yang mencintai keimanannya itu yaitu dalam bentuk amal shaleh.

2. Niat yang luas

Karena itu hendaklah menjadi seorang pemimpin hanya karena mencari Keridhoan Allah saja dan sesungguhnya kepemimpinan atau jabatan adalah tanggung jawab dan beban, bukan kesempatan dan kemuliaan.

3. Laki-laki

Al-qur'an surat An Nisa ayat 34 telah menerangkan bahwa laki-laki adalah Pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita).

4. Tidak meminta jabatan

Abu Dzar Radhiallahu 'Anhu berkata: "Wahai Rasulullah, tidaklah engkau memperkerjakan aku? Lalu dia menepuk tangannya ke pundakku, lalu bersabda: "Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah, sedangkan tugas itu

adalah amanah, dan pada hari kiamat hal itu akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambilnya sesuai haknya dan menjalankannya dengan baik.”

5. Berpegang pada hukum Allah

Ini salah satu kewajiban utama seorang pemimpin. Seperti firman Allah dalam surah Al- Maidah ayat 49 yang isinya “ Dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka.”

6. Memutuskan perkara dengan adil

7. Menasehati rakyat

8. Tidak menerima hadiah

Seorang rakyat yang memberikan hadiah kepada seorang pemimpin pasti mempunyai maksud tersembunyi, entah ingin mendekati atau mengambil hati, hendaklah seorang pemimpin menolak pemberian hadiah dari rakyatnya.

9. Tegas

Tegas merupakan sikap seseorang pemimpin yang selalu di idamkan oleh rakyatnya. Tegas bukan berarti otoriter, tapi tegas maksudnya adalah yang benar katakan benar dan yang salah katakan salah serta melaksanakan aturan hukum yang sesuai dengan Allah SWT dan rasulnya.

10. Lemah Lembut

Berlaku lemah lembut terhadap sesama (bersikap simpatik), Maksudnya Adalah menjaga tutur kata dengan ucapan yang baik, tidak membuat orang lain marah dan tersinggung, justru merasa dihargai, dan berkomunikasi yang baik.

Selain poin-poin yang di atas seorang pemimpin dapat dikatakan baik bila dia memiliki Staf. Staf disini bukanlah staf dari pemimpin, melainkan sifat yang harus di miliki oleh pemimpin tersebut. Staf yang dimaksud di sini adalah sidiq (jujur), Tabliq (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas). Sidiq berarti jujur bila seorang pemimpin itu jujur maka tidak adalagi KPK karena tidak ada lagi korupsi yang terjadi dan jujur itu membawa ketenangan, kita pun diperintahkan jujur walaupun itu menyakitkan. Tabliq adalah menyampaikan, menyampaikan disini dapat berupa informasi juga yang lain. Selain menyampaikan seorang pemimpin juga tidak boleh menutup diri saat diperlukan rakyatnya.

Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara atau “seni” penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Teknik komunikasi dapat terbagi menjadi:

a. Pengertian komunikasi

Dalam konteks pembahasan mengenai "teknik komunikasi", perlu terlebih dahulu menjelaskan pengertian komunikasi secara menyeluruh. Sebelum menjawab pertanyaan tentang "bagaimana kita berkomunikasi" (how to communicate), kita harus memahami dengan jelas tentang "apa itu komunikasi" (what is communication), termasuk segala aspek yang tercakup di dalamnya.

Pengertian komunikasi harus ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis, sehingga akan menjadi jelas bagaimana pelaksanaan teknik komunikasi itu.⁸

1. Pengertian komunikasi secara umum

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara konstanta senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (social relations). Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi:

2. Pengertian komunikasi secara etimologis dan terminologi

Secara etimologis, istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, yaitu “communication” yang memiliki akar kata "communis". Kata tersebut memiliki makna “sama” dalam konteks makna yang serupa, yaitu pemahaman yang sama tentang suatu hal. Dengan demikian, komunikasi terjadi ketika antara individu yang terlibat terdapat kesamaan pemahaman mengenai suatu hal yang sedang dikomunikasikan. Secara terminologi, komunikasi merujuk pada proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

3. Pengertian komunikasi secara paradigmatis

⁸Onong Uchjana Effendy, “Dinamika Komunikasi.”

Komunikasi dalam pengertian ini sering terlihat pada perjumpaan dua orang. Mereka saling memberikan salam, bertanya tentang kesehatan dan mengenai keluarga, atau sebagainya. Jadi komunikasi paradigma bersifat intensional (intentional).

b. Proses komunikasi

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan di atas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang di cakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- Komunikator, orang yang menyampaikan pesan,
- Pesan, pernyataan yang di dukung oleh lambang,
- Komunikan, orang yang menerima pesan,
- Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya,
- Dan efek, dampak pengaruh dari pesan.

Proses komunikasi terdiri dari dua tahap:

1. Proses komunikasi tatap muka

Komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator yang berinteraksi secara langsung dan saling berhadapan serta bertegur sapa dapat dikategorikan sebagai komunikasi antarpribadi (interpersonal communication). Proses komunikasi ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator (individu yang menyampaikan pesan) dengan seorang komunikan (individu yang menerima pesan). Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis dan melibatkan percakapan langsung antara individu-individu tersebut.

Di sisi lain, komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara sejumlah individu dalam satu kelompok. Dalam komunikasi kelompok, pesan disampaikan dan diterima oleh sejumlah komunikator dan komunikan dalam konteks kelompok tersebut.

2. proses komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia (mediated communication) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tak langsung (indirect communication).

c. Faktor-faktor penghambat komunikasi

1. Hambatan sosio-antropologis hambatan ini terdapat pada pihak komunikan.
2. Hambatan semantis, hambatan ini terdapat pada diri komunikator, Factor semantic menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (misunderstanding) atau salah tafsir (misinterpretation), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (miscommunication).
3. Hambatan mekanis, hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Seperti suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, dan lain sebagainya.
4. Hambatan ekologis, hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya seperti suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, dan lain sebagainya disaat komunikator sedang berbicara.⁹

d. Peranan komunikator

Fungsi komunikator adalah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk pesan dengan tujuan membuat komunikan mengetahui atau mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Peran seorang komunikator terbagi menjadi dua aspek, yaitu etos komunikasi dan sikap komunikator. Etos komunikasi mengacu pada kualitas moral dan integritas

⁹Onong Uchjana Effendy.

komunikator, serta pengaruhnya terhadap efektivitas komunikasi. Etos komunikasi ini memainkan peran penting dalam menentukan apakah pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipercaya oleh komunikan.

Sikap komunikator merujuk pada kecenderungan atau kesiapan individu untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial tertentu. Sikap ini dapat mempengaruhi interaksi komunikator dengan komunikan. Sikap komunikator yang baik, seperti kesediaan untuk mendengarkan, menghormati, dan berempati terhadap komunikan, dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan demikian, etos komunikasi dan sikap komunikator berperan penting dalam proses komunikasi dan dapat mempengaruhi hasil yang dicapai dalam berinteraksi dengan komunikan.

Bentuk Komunikasi Walikota-Masyarakat Dan Kesejahteraan Masyarakat

a. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam komunikasi ke bawah,¹⁰ yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk lisan: rapat, diskusi, interview, telepon, sistem intercom, kontak interpersonal, laporan lisan, ceramah,
2. Bentuk tulisan: surat, memo, telegram, majalah, surat kabar, deskripsi pekerjaan, panduan pelaksanaan pekerjaan, laporan tertulis, pedoman kebijaksanaan,
3. Bentuk gambar: Grafik, poster, peta, film, slide.

Dari bentuk komunikasi di atas, maka akan terbentuk akan kesejahteraan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Bentuk Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan pemerintahan, di mana setiap implementasi kebijakan selalu mengarah pada pencapaian kesejahteraan tersebut. Salah satu kebijakan pusat yang bertujuan memberikan kesempatan bagi masyarakat daerah Puncak dalam mencapai tujuan kesejahteraan bersama adalah otonomi

¹⁰Justinus Benni Indrianto, "Pentingnya Komunikasi Efektif Di Dalam Suatu Organisasi," *Kementerian Keuangan RI*, no. April (2021): 19202, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca-artikel/13852/Pentingnya-Komunikasi-Efektif-di-dalam-Suatu-Organisasi.html>.

daerah. Melalui desentralisasi, daerah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan dan memprakarsai pembangunan di wilayah mereka sendiri, sehingga dapat mendekatkan kesejahteraan kepada masyarakat secara lebih langsung.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang Pola Komunikasi Berdaya pada Implementasi Strategi Wali kota Lhokseumawe dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe terletak di antara Banda Aceh dan Medan, dan berfungsi sebagai ibu kota pemerintahan. Sebelumnya, kota ini juga merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Secara geografis, Kota Lhokseumawe berada pada posisi 040 54-05018 Lintang Utara (LU) dan 96020-970-21 Bujur Timur (BT). Kota ini berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah Utara, Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara di sebelah Selatan, dan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara di sebelah Barat.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan jenis atau bentuk penelitian itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian sosial dengan Pendekatan kualitatif Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, dan makna dibalik komunikasi yang dilakukan oleh Walikota Lhokseumawe. Yaitu penelitian yang ditemunya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.¹¹ Dalam hal ini Beni Ahmad Soebani, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan pelaku yang diamati, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹²

¹¹Bagong Suyanto. and Sutinah, "Metode Penelitian Sosial," *Buku Yang Diperuntukan Bagi Dosen Dan Mahasiswa Yang Berminat Melakukan Penelitian* 123, no. 10 (2013): 2176–81, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

¹²Beni Ahmad Saebani and Maman Abd. Djaliel, "Metode Penelitian Hukum," *Bandung: Pustaka Setia*, 2009, 1–23.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini umumnya berupa kata-kata, gambar, dan buku yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan naratif. Untuk menjelaskan secara lebih teknis dan alat yang digunakan, penulis menjelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penelitian berdasarkan kriteria yang mendasarinya. Dilihat dari bidang ilmu yang dikaji, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Sedangkan dilihat dari metode analisis data yang digunakan, penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat berasal dari berbagai subjek yang menyediakan informasi yang diperlukan. Salah satu sumber data dapat diperoleh dari responden atau narasumber yang dihubungi oleh peneliti. Jika peneliti menggunakan metode wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data, maka sumber data yang digunakan dalam hal ini disebut sebagai responden. Responden adalah individu atau kelompok yang memberikan tanggapan dan informasi yang relevan terkait dengan tujuan penelitian.¹³ Responden adalah orang yang dapat memberikan jawaban atau keterangan tentang suatu variabel. Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (person), tempat (place), dan kertas atau dokumen (paper).¹⁴

Menurut Soerjono Soekarto sumber data dibagi menjadi tiga yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier.

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

- a. Sumber Data Primer

¹³Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian," *Reneka Cipta*, no. August (2009): 12–42.

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama. Data ini terdiri dari tindakan sosial yang diamati dan kata-kata yang dikumpulkan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penelitian lapangan dan melalui wawancara dengan wakil walikota Lhokseumawe. Wawancara dengan wakil walikota bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku komunikasi yang menjadi referensi terhadap judul skripsi yang diangkat. data sekunder antara lain mencakup: dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Ciri-ciri umum dari data sekunder adalah:

1. Pada umumnya data sekunder dalam keadaan siap terbuat dan dapat dipergunakan dengan segera,
2. Baik bentuk maupun isi data sekunder, telah dibentuk dan diisi oleh peneliti-peneliti terdahulu, sehingga peneliti kemudian tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengolahan, analisa maupun konstruksi data,
3. Tidak terbatas oleh waktu maupun tempat.

Data sekunder dapat dibedakan antara:

1. Data sekunder yang bersifat pribadi, yang antara lain mencakup :
 - a. Dokumen pribadi, seperti surat-surat buku harian, dan seterusnya,
 - b. Data pribadi yang tersimpan di lembaga dimana yang bersangkutan pernah bekerja atau sedang bekerja.
2. Data sekunder yang bersifat publick :
 - a. Data arsip, yaitu data yang dapat dipergunakan untuk kepentingan ilmiah, oleh para ilmuwan,
 - b. Data resmi pada instansi-instansi pemerintah, yang kadang-kadang tidak mudah diperoleh, oleh karena mungkin bersifat rahasia,

c. Data lain yang dipublikasikan, misalnya, yurisprudensi Mahkamah Agung.¹⁵

c. Sumber data tersier

Adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk

dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder.

Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berkaitan dengan teknik yang akan digunakan, misalnya dengan cara observasi atau survey, penyebaran angket yang berupa questionnaire, interview, observasi biasa, tes, eksperimen, koleksi, atau teknik pengumpulan data lainnya, atau menggabungkan dua cara, yakni teknik pengumpulan data observatif, interview, dokumentatif, penyebaran angket, dan metode analisisnya pun digabungkan, yakni dengan analisis kualitatif yang mengandalkan logika.¹⁶

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dalam konteks penelitian. Dalam metode dokumentasi, peneliti melakukan analisis terhadap catatan-catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Contohnya adalah surat-surat penting atau dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.

Langkah-langkah ini sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang berkualitas. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data dan prosedurnya, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Kualitas data sangat dipengaruhi oleh kualitas alat atau metode pengumpulannya. Dalam rangka memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain: (selanjutnya dapat disebutkan teknik-teknik pengumpulan data yang relevan).

Observasi

¹⁵Soerjono Soekanto, "Pengantar Penelitian Hukum," *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*, 1986.

¹⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Observasi sering diartikan dengan pengamatan, pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷

Sesungguhnya yang dimaksud observasi di sini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indera.¹⁸

Metode atau observasi dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada tahap awal, penulis lebih bersifat tersamar. Ketersamaran dalam pengamatan ini dikurangi sedikit demi sedikit seiring dengan semakin akrabnya hubungan antara penulis dengan informan. Ketika suasana akrab dan terbuka sudah tercipta, penulis bisa mengkonfirmasi hasil pengamatan melalui wawancara dengan informan, yang diobservasi adalah bentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi...yang menggunakan komunikasi informal, antar walikota lhokseumawe dengan masyarakat di sana.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Namun, jika di tengah-tengah jalannya wawancara muncul pertanyaan baru yang belum ada dalam daftar pertanyaan yang telah disiapkan, maka pertanyaan baru ini bisa dimasukkan dalam daftar pertanyaan tersebut.¹⁹

Metode atau teknik wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi secara verbal antara pewawancara dan informan yang terlibat langsung dalam peristiwa terkait. Dalam proses wawancara, pewawancara bertindak sebagai pengajukan pertanyaan kepada

¹⁷Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian," *Jakarta: Bumi Aksara*, n.d., <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=420959>.

¹⁸Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2012).

¹⁹Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian."

informan, yang dalam konteks ini adalah Walikota Lhokseumawe. Informan kemudian memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Selama wawancara berlangsung, pewawancara dapat merekam atau menulis isi atau inti dari percakapan tersebut, yakni apa yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara tersebut dapat dirangkum untuk keperluan penyusunan berita atau sebagai bagian dari penelitian yang sedang dilakukan oleh pewawancara.

Informan Penelitian

Penelitian ini akan mengambil data melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Informan penelitian akan terdiri dari wakil walikota Lhokseumawe, yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam implementasi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, informan penelitian juga akan melibatkan masyarakat kalangan bawah yang hidup dalam lingkungan yang terdampak pembangunan. Mereka dianggap memiliki perspektif dan pengalaman yang berharga terkait dengan peningkatan kesejahteraan dan dampak strategi yang diimplementasikan oleh pemerintah. Data yang diperoleh dari informan penelitian akan dianalisis secara mendalam dan interpretatif untuk mengungkap Pola Komunikasi berdaya yang terjadi dalam implementasi strategi wali kota Lhokseumawe.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Walikota Lhokseumawe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Seperti yang telah di jelaskan terdahulu, bahwasanya pola komunikasi adalah suatu bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat suatu pesan, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh orang lain.

Pola komunikasi walikota Lhokseumawe biasanya salah satunya dengan cara melakukan kunjungan ke kampung-kampung untuk melihat sendiri kondisi di kampung tersebut dan juga melihat apa yang dibutuhkan dan di perlukan kampung tersebut.

Walikota terkadang juga turut ikut turun kelapangan dalam rangka melihat perkembangan masyarakatnya yang berada di kota maupun di desa.

Walikota Lhokseumawe dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya menggunakan:²⁰

1. Komunikasi informal, yaitu komunikasi antara orang yang ada dalam suatu Organisasi, akan tetapi tidak di rencanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Yang mana fungsi komunikasi informal adalah untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal, komunikasi informal dapat mempengaruhi orang lain dan mengatasi kelambatan komunikasi formal yang biasanya cenderung kaku dan harus melalui berbagai jalur terlebih dahulu.²¹
2. Komunikasi terbuka, dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat sendiri apa yang terlebih dahulu didahulukan dalam hal pembelanjaandi kampung-kampung yang banyak terdapat rakyat miskin dan kurang mampu.
3. Dan menggunakan media massa dan cetak, di sini pemerintah berusaha agar masyarakatnya lebih sejahtera dengan mencetak atau mengabarkan informasi mengenai lowongan pekerjaan, sehingga masyarakat dapat senantiasa mendapatkan pekerjaan yang dia inginkan.

Walikota Lhokseumawe menggunakan media komunikasi yang khusus dimilikinya, yakni melalui website resmi pemerintah kota yang dikelola oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (Kominfo). Kominfo berperan sebagai pusat informasi dan penyelesaian berbagai permasalahan yang terjadi di kota Lhokseumawe. Selain itu, media ini juga digunakan secara eksternal dengan melibatkan aspek-aspek lainnya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, setiap faktor memiliki media komunikasi tersendiri.

Selain itu, terdapat mediator yang bertugas menjembatani komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat, serta program-program komunikasi dan program informasi yang dikembangkan bersama

²⁰“Wawancara Dengan Bapak Wakil H. Yusuf Muhammad, S.E,M.S.E. Kantor Walikota Lhokseumawe, 21 Mei 2018.” 2018, 21 Mei 2018.

²¹“Wawancara Dengan Bapak Iskandar, S. Sos : Kasubag Dokumentasi Dan Publikasi (Humas) , Kantor Walikota Lhokseumawe, 15 Mei 2018.” 2018, 2018.

masyarakat. Untuk berinteraksi secara langsung, pemerintah kota Lhokseumawe memanfaatkan website resmi Dinas Komunikasi dan Informasi yang juga menyediakan berbagai fasilitas media komunikasi yang lengkap. Dan mengabarkan berita dan informasi kepada masyarakat tentang apa yang sedang terjadi agar masyarakat mengetahui segala macam peristiwa dan kejadian yang berlangsung.

Kalau dalam pemerintahan kasubtur di jabarkan melalui dinas-dinas terkait, misalnya untuk bidang pertanian, dijalankan dan dibangun komunikasi melalui dinas pertanian, pertanian akan di pimpin oleh seorang kepala dinas dan membawahi semua sektor, diantaranya ada sektor pertanian sektor bidang lapangan, sektor bidang penelitian tani, dan sebagainya sektor kelautan, sektor nelayan.

Kemudian ada sektor budidaya ikan (komunikasi bidang perikanan) kemudian dinas lain di bidang infokom (informasi dan komunikasi) di bidang tersebut akan dijabarkan semua aspek yang ada dalam pemerintahan Lhokseumawe, tidak ada yang tinggal.²²

Selanjutnya, proses komunikasi akan dilakukan pada berbagai tingkatan di dalam struktur pemerintahan tersebut. Pada tingkat terendah, terdapat kantor camat dan kantor geuchik. Di kantor geuchik, terdapat lembaga-lembaga seperti tuha peut yang ada di setiap kampung, serta kepala-kepala bidang yang mencakup bidang komunikasi, agama, keuangan, dan lain-lain. Dalam konteks pemerintahan kota Lhokseumawe secara umum, pola komunikasi tersebut juga melibatkan bidang industri, perindustrian, dan perdagangan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe sesuai dengan struktur yang telah dibangun melalui dinas-dinas terkait, dengan fokus pada bidang yang ingin dikomunikasikan dalam dinas tersebut.

Selanjutnya, komunikasi tersebut dijabarkan hingga tingkat terendah, yakni kantor Camat, kantor Geuchik, serta tingkat Lurah dan lorong-lorong yang ada. Selain itu, biasanya Walikota juga langsung berinteraksi dengan masyarakat, dengan mengunjungi tempat yang dituju dan mensosialisasikan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

²²“Wawancara Dengan Bapak Wakil H. Yusuf Muhammad, S.E,M.S.E. Kantor Walikota Lhokseumawe, 21 Mei 2018.”

Dengan adanya interaksi tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai program-program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pemerintah juga dapat mengambil dan mempelajari masukan-masukan dari pihak lain untuk perbaikan dan pengembangan program-program tersebut.²³ Dengan adanya interaksi tersebut, masyarakat dapat secara langsung mengamati pelaksanaan pemerintahan Lhokseumawe sesuai dengan visi dan misi yang telah diumumkan selama kampanye Walikota Lhokseumawe. Berikut visi-misi pemerintahan Lhokseumawe adalah sebagai berikut:

VISI PEMERINTAH LHOKSEUMAWE

Yaitu “mewujudkan Kota Lhokseumawe bersyariat, sehat, cerdas dan sejahteraan berdasarkan UU-PA dan MOU HELSINKI.

MISI PEMERINTAH LHOKSEUMAWE

1. Mewujudkan masyarakat yang islami, yaitu membentuk manusia yang bertaqwa pada Allah SWT, menjadikan nilai-nilai syariat islam sebagai dasar dalam mengembangkan nilai-nilai budaya lokal ;
2. Meningkatkan perekonomian yang berdaya saing dan berbasis potensi daerah dengan titik berat pada industri, jasa, pariwisata, dan perikanan yaitu mengembangkan dan mendorong perekonomian yang berdaya saing dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi. Membangun kerjasama perekonomian dengan berbagai pihak, pengembangan iklim usaha yang kondusif untuk merangsang investasi dari dalam dan luar negeri, regulasi yang mendukung perkembangan perekonomian terutama usaha kecil dan menengah dan mensinergikan sektor-sektor lain berbasis potensi daerah yang mendukung perindustrian, perdagangan, jasa, dan pariwisata.²⁴
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing,

²³“Wawancara Dengan Ade Irian Candra; Staf Sub.Bagian Dokumentasi & Publikasi (Humas & Protokoler) Setdakd Lhokseumawe, 5 Juli 2018,” 2018, 2018.

²⁴“Wawancara Dengan Bapak Wakil H. Yusuf Muhammad, S.E,M.S.E. Kantor Walikota Lhokseumawe, 21 Mei 2018.”

Yaitu meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang, melibatkan segenap stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan dengan standarkualitas yang tinggi, pendidikan yang memiliki daya saing dan kompetisi yang tinggi mengupayakan sistem pendidikan yang unggul.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan, pemerintah berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas. Selain itu, pemerintah juga berusaha menjaga agar biaya pendidikan tetap terjangkau dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Pendidikan yang diberikan pun diarahkan untuk mengedepankan nilai-nilai agama dan kearifan lokal, sehingga dapat membentuk individu yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemerintah juga bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini melibatkan upaya dalam meningkatkan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan sektor kesehatan.

4. Mewujudkan Kota Lhokseumawe dengan tata kelola pemerintahan yang Bersih dan baik (Clean and Good Governance),
5. Mewujudkan pemerataan pembangunan, serta sarana dan prasaranan yang Memadai, dan mengurangi kesenjangan sosial,
6. Dan mewujudkan kota Lhokseumawe yang tentram, tertib, damai dan Bersatu dengan penciptaan lingkungan yang kondusif.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa dalam pemerintahan kota Lhokseumawe terdapat pola komunikasi yang terbangun. Pola komunikasi ini melibatkan berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari kantor camat hingga kantor geuchik. Di setiap tingkatan tersebut, terdapat lembaga-lembaga dan kepala bidang yang berperan dalam komunikasi di berbagai sektor, seperti komunikasi, agama, keuangan, dan lain-lain.

Selain itu, Walikota juga berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengunjungi tempat yang dituju, dan mensosialisasikan program-program pemerintah kepada masyarakat. Melalui pola komunikasi ini, pemerintah kota Lhokseumawe berupaya memberikan informasi, menerima masukan,

dan menjalankan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, komunikasi berdaya yang dilakukan oleh Walikota Lhokseumawe memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan komunikasi yang efektif, terbuka, dan partisipatif, implementasi strategi pembangunan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan yang luas dari masyarakat. Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pemimpin daerah, peneliti, dan praktisi komunikasi dalam memahami pentingnya komunikasi berdaya dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Pola komunikasi Berdaya walikota Lhokseumawe biasanya salah satunya dengan cara melakukan kunjungan ke kampung-kampung untuk melihat sendiri kondisi di kampung tersebut dan juga melihat apa yang dibutuhkan dan di perlukan kampung tersebut.

POLA KOMUNIKASI BERDAYA PADA IMPLEMENTASI STRATEGI WALIKOTA LHOKSEUMAWE
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
Muhammad Saleh

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Bicara Seni*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. “Manajemen Penelitian.” *Reneka Cipta*, no. August (2009): 12–42.
- Bagong Suyanto., and Sutinah. “Metode Penelitian Sosial.” *Buku Yang Diperuntukan Bagi Dosen Dan Mahasiswa Yang Berminat Melakukan Penelitian* 123, no. 10 (2013): 2176–81. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Beni Ahmad Saebani, and Maman Abd. Djaliel. “Metode Penelitian Hukum.” *Bandung : Pustaka Setia*, 2009, 1–23.
- Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi. “Metodologi Penelitian.” *Jakarta : Bumi Aksara*, n.d. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=420959>.
- Djoko Purwanto. *Komunikasi Bisnis*, n.d. <https://ibbuku.blogspot.com/2014/02/komunikasi-bisnis-edisi-ketiga-drs.html>.
- Elly M. Setiadi, H. Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi. “Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar.” *Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2008*, 2016, 1–23. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=391917>.
- Hafied Cangara. “Buku Pengantar Komunikasi.” *PT RajaGrafindo Persada*, 2009, 1. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58756905/Resensi_Buku_Pengantar_Ilmu_Komunikasi_Cangara-libre.pdf?1554070096=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DResensi_Buku_Pengantar_Ilmu_Komunikasi_C.pdf&Expires=1683629877&Signature=YZTR10aTbb r1Moj.
- Justinus Benni Indrianto. “Pentingnya Komunikasi Efektif Di Dalam Suatu Organisasi.” *Kementerian Keuangan RI*, no. April (2021): 19202. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca->

artikel/13852/Pentingnya-Komunikasi-Efektif-di-dalam-Suatu-Organisasi.html.

- Onong Uchjana Effendy ; Editor, Tjun Surjaman. “Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek.” *Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019* 561, no. 3 (2019). <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=106625>.
- Onong Uchjana Effendy. “Dinamika Komunikasi.” *Buku Komunikasi, 2004*, 1–61. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=681478>.
- Soekanto, Soerjono. “Pengantar Penelitian Hukum.” *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986*.
- Tri Indah Kusmawati, Usahatani D I Indonesia, Ema Khotimah, and Interaksi Antar Etnik. “Memahami Komunikasi Antarbudaya.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2000*.
- “Wawancara Dengan Ade Irian Candra; Staf Sub.Bagian Dokumentasi & Publikasi (Humas & Protokoler) Setdakd Lhokseumawe, 5 Juli 2018,” 2018, 2018.
- “Wawancara Dengan Bapak Iskandar, S. Sos : Kasubag Dokumentasi Dan Publikasi (Humas) , Kantor Walikota Lhokseumawe, 15 Mei 2018.,” 2018, 2018.
- “Wawancara Dengan Bapak Wakil H. Yusuf Muhammad, S.E,M.S.E. Kantor Walikota Lhokseumawe, 21 Mei 2018.,” 2018, 21 Mei 2018.

a